
**ANALISIS LAMA WAKTU PENYEDIAAN BERKAS REKAM MEDIS RAWAT
JALAN UNTUK PASIEN LAMA POLI BEDAH ONKOLOGI DI RSAL DR.
RAMELAN SURABAYA TAHUN 2020**

Bastin Nur Aliefia¹, Gamasiano Alfiansyah^{2*}, Indah Muflihatin³

Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia^{1,2,3}

**e-mail: nuraliefia06@gmail.com¹, gamasiano.alfiansyah@polije.ac.id², indah_muflihatin@polije.ac.id³*

Abstrak

Poliklinik di RSAL dr. Ramelan Surabaya yang memiliki kunjungan pasien terbanyak setiap harinya adalah poli bedah onkologi daripada poli bedah lainnya yaitu $\pm 55 - 60$ pasien, disini peneliti melihat dengan banyaknya permintaan berkas rekam medis maka penyediaan berkas rekam medis harus secepat mungkin dan harus tetap memenuhi standar yang ada. Namun dalam kenyataannya penyediaan berkas rekam medis masih melebihi standar. Hasil dari observasi yang saya lakukan untuk mencari 1 berkas membutuhkan waktu 5 menit sampai berkas itu di catat di buku register setiap poli yang bertujuan bahwa berkas dengan no. RM tersebut sudah terkirim lalu di barcode atau dikirim melalui SIMRS, seharusnya dengan begitu bertanda bahwa berkas rekam medis sudah harus ada di poliklinik namun disini berkas masih diletakkan diatas meja sangat lama yaitu sekitar 15 menit dan juga bisa lebih dari yang seharusnya dikirim ke poliklinik. Dengan begitu berkas tidak sampai ke poliklinik sesuai SPM (Standar Pelayanan Minimal) Rumah Sakit. Tujuannya untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk penyediaan berkas rekam medis di rawat jalan untuk pasien poli bedah onkologi di RUMKITAL Dr. Ramelan Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh berkas rekam medis rawat jalan untuk pasien bedah onkologi pada bulan maret 2020. Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu lama waktu penyediaan berkas rekam medis rawat jalan untuk pasien lama poli bedah onkologi melebihi standart yang ditetapkan yaitu dibutuhkan waktu rata-rata 11 menit untuk setiap berkas sampai di poliklinik.

Keywords: keterlambatan, penyediaan, standar waktu, berkas rekam medis rawat jalan, analisis penyediaan

Abstract

Polyclinic at RSAL dr. Ramelan Surabaya which has the most number of patient visits every day is poly surgical oncology than other poly surgery which is $\pm 55 - 60$ patients, here researchers see that with the many requests for medical record files, the supply of medical record files must be as fast as possible and must still meet existing standards. But in reality the supply of medical record files still exceeds the standard. The results of the observations I made to search for 1 file took 5 minutes until the file was recorded in the register of each poly, aiming that the file with no. The RM has been sent and then barcoded or sent via SIMRS, it should be marked that the medical record file must already be in the clinic but here the file is still placed on the table very long which is about 15 minutes and can also be more than it should be sent to the polyclinic. That way the file does not get to the clinic according to the Hospital Minimum Service Standards (SPM). The aim is to find out how long it takes to provide medical records in outpatients for poly surgical oncology patients at RUMKITAL Dr. Ramelan Surabaya. This type of research is qualitative. Data collection techniques in the form of interviews and observations. The population in this study were all outpatient medical record files for oncology surgery patients in March 2020. The results obtained from the study were the length of time the provision of outpatient medical record files for old poly surgical oncology patients exceeded the established standard that required an average time 11 minutes for each file arrived at the polyclinic.

Keywords: delays, provision, time standards, outpatient medical record file, supply analysis

1. Pendahuluan

RSAL Dr. Ramelan merupakan rumah sakit tipe A paripurna yang menyediakan pelayanan spesialis dan sub spesialis luas. Sebagai rumah sakit yang menyediakan pelayanan lengkap maka RSAL Dr. Ramelan menjadi rumah sakit rujukan tertinggi di Provinsi Jawa Timur yang ditetapkan oleh pemerintah atau disebut pula sebagai rumah sakit pusat. Sebagian besar pasien di Jawa Timur yang tidak dapat ditangani di daerah-daerah akan dirujuk ke rumah sakit ini.

Penyelenggaraan rekam medis di suatu rumah sakit dapat menjadi bukti bahwa rekam medis sangat dibutuhkan dalam pelayanan pasien.

Menurut Permenkes RI No 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis pada pasal 1, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Informasi yang terdapat dalam rekam medis sangat berguna karena dapat digunakan sebagai salah satu sarana komunikasi antar tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Penyelenggaraan rekam medis dilakukan untuk mewujudkan tertib administrasi dalam pengelolaan, termasuk dalam penyediaan dokumen rekam medis pada saat pelayanan.

Kecepatan penyediaan berkas rekam medis sampai ke poliklinik menjadi indikator dalam mengukur kepuasan pasien. Semakin cepat rekam medis tersedia dan sampai di poliklinik maka semakin cepat pula pelayanan yang diberikan kepada pasien. Waktu penyediaan berkas rekam medis yang cepat juga menjadi tolak ukur dalam mutu pelayanan kesehatan (Abdullah 2013).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di bagian file bawah atau tempat penyedia berkas rekam medis pasien, saya melihat masih banyak berkas yang masih tidak diantarkan ke poliklinik padahal standart waktu penyediaan berkas rekam medis menurut Kepmenkes No. 129 Tahun 2008 untuk pasien rawat jalan adalah ≤ 10 menit dan disana berkas masih banyak yang belum terkirim bahkan sudah melebihi standart waktu penyediaan berkas rekam medis untuk pasien rawat jalan.

Poliklinik yang memiliki kunjungan pasien terbanyak setiap harinya adalah poli bedah onkologi daripada poli bedah lainnya yaitu $\pm 50 - 60$ pasien, disini saya melihat dengan banyaknya permintaan berkas rekam medis maka penyediaan berkas rekam medis harus secepat mungkin dan harus tetap memenuhi standar yang ada. Namun dalam kenyataannya penyediaan berkas rekam medis masih melebihi standar. Hasil dari observasi yang saya lakukan untuk mencari 1 berkas membutuhkan waktu 5 menit sampai berkas itu di catat di buku register setiap poli yang bertujuan bahwa berkas dengan no. RM tersebut sudah terkirim lalu di barcode atau dikirim melalui SIMRS, seharusnya dengan begitu bertanda bahwa berkas rekam medis sudah harus ada di poliklinik namun disini berkas masih diletakkan diatas meja sangat lama yaitu sekitar 15 menit dan juga bisa lebih dari 15 menit yang seharusnya dikirim ke poliklinik. Dengan begitu berkas tidak sampai ke poliklinik sesuai SPM (Standar Pelayanan Minimal) Rumah Sakit.

Dengan masalah yang ada diatas mengakibatkan mutu pelayanan Rumah Sakit menjadi lambat dan melebihi dari SPM (Standar Pelayanan Minimal), yang seharusnya penyediaan berkas rawat jalan hanya ≤ 10 menit namun disini melebihi standart waktu yaitu 20 menit dari pencarian berkas hingga berkas sampai ke poliklinik yang dituju.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menggambarkan data yang diperoleh dari hasil observasi waktu penyediaan dokumen rekam medis untuk pasien bedah onkologi pada bulan maret tahun 2020.

2.1 Jenis/desain Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan penghitungan lama waktu penyediaan berkas rekam medis untuk pasien rawat jalan poli bedah onkologi dan dimana pengambilan data dilakukan pada waktu tertentu yaitu pada bulan maret 2020.

2.2 Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh dokumen rekam medis rawat jalan untuk pasien bedah onkologi pada bulan maret 2020 sebanyak 1500 dokumen rekam medis. Besarnya sample

dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *slovin* adalah 93 berkas rekam medis rawat jalan pasien lama poli bedah onkologi. Disini kita menghitung lama waktu penyediaan berkas rekam medis dari petugas mengambil seluruh berkas yang diperlukan sampai berkas sampai ke poliklinik itu membutuhkan waktu berapa lama.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan cara terstruktur yang mana peneliti melakukan wawancara kepada 3 petugas yang bertanggung jawab terhadap berkas rekam medis rawat jalan poli bedah onkologi tentang penyebab keterlambatan penyediaan berkas rekam medis. Observasi dilakukan untuk mengamati berkas rekam medis rawat jalan selama bulan maret tahun 2020 di RSAL Dr. Ramelan Surabaya.

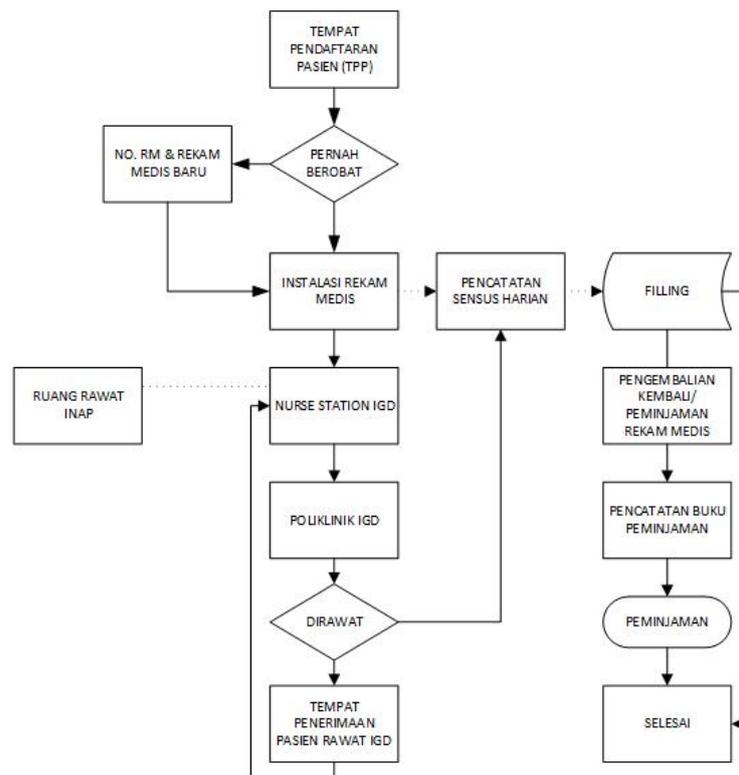
2.4 Metode Analisis Data

Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu dengan memaparkan hasil observasi dan penghitungan lama waktu penyediaan setiap berkas rekam medis mulai dari petugas mencari berkas hingga berkas sampai ke poliklinik dan ditemukan rata-rata waktu penyediaan berkas rekam medis untuk pasien poli bedah onkologi di RSAL dr. Ramelan Suranaya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Mengetahui alur pasien rawat jalan

Di Rumah Sakit RSAL Dr. Ramelan Memiliki alur pasien rawat jalan, yaitu perjalanan mulai dari pasien datang ke rumah sakit sampai pasien mendapat pelayanan kesehatan di rumah sakit. Berikut Alur Pasien Rawat Jalan tersebut :



Gambar 1. Alur Pasien Rawat Jalan

3.2 Mengetahui lokasi penyimpanan berkas rekam medis

Ruang penyimpanan berkas rekam medis di RSAL Dr. Ramelan Surabaya berada di 2 lokasi yaitu di lantai 1 dan lantai 2. Untuk ruang penyimpanan rekam medis lantai 1 bersebelahan dengan ruangan pendaftaran pasien baru. Untuk ruang penyimpanan rekam medis lantai 2 bersebelahan dengan ruang kantor minmed.

3.3 Mengetahui lama waktu penyediaan rekam medis rawat jalan untuk pasien lama poli bedah onkologi di RSAL Dr. Ramelan Surabaya

Standart waktu yang ditetapkan untuk penyediaan dokumen rekam medis pada pelayanan rawat jalan adalah kurang dari atau sama dengan 10 menit (≤ 10 menit). Sedangkan standar waktu penyediaan dokumen rekam medis pada pelayanan rawat inap adalah kurang dari atau sama dengan 15 menit (≤ 15 menit).

Tabel 1. Lama Waktu Penyediaan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan

Standar waktu	Jumlah berkas rekam medis		Total lama waktu penyediaan (menit)	Rata-rata lama waktu penyediaan (menit)
	Σ	%		
≤ 10 menit	14	40	70	5
≥ 10 menit	21	60	344	16.4
Total	35	100	414	11.8

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa penyediaan berkas rekam medis rawat jalan pasien lama poli bedah onkologi di RUMKITAL Dr. Ramelan Surabaya terhadap 35 berkas rekam medis, yaitu 40% berkas rekam medis telah memenuhi standar ≤ 10 menit. Sedangkan 60% berkas rekam medis lainnya belum memenuhi standar pelayanan minimum (≥ 10 menit).

Dari hasil pengamatan terhadap 35 berkas rekam medis pada saat melaksanakan penelitian di RSAL dr. Ramelan Surabaya, diketahui bahwa penyediaan berkas rekam medis yang telah memenuhi standar (≤ 10 menit) ada 40% dengan rata-rata waktu penyediaan yaitu 5 menit, sedangkan untuk penyediaan berkas rekam medis yang belum memenuhi standar (≥ 10 menit) ada 60% dengan rata-rata waktu penyediaan yaitu 16 menit. dan didapat penghitungan lama waktu penyediaan rekam medis rawat jalan untuk pasien lama poli bedah onkologi dari TPP sampai dengan berkas dikirim ke poli bedah onkologi, dibutuhkan waktu rata-rata 11 menit untuk setiap berkas rekam medis.

3.4 Mengetahui faktor penyebab keterlambatan penyediaan rekam medis rawat jalan untuk pasien lama poli bedah onkologi di RSAL Dr. Ramelan Surabaya

Menurut Harington Emerson dalam Phiffner Jhon F. dan Prethus Robert V. (1960) manajemen mempunyai lima unsur (5M), yaitu Man, Money, Materials, Mechines dan Methods. Dari situ peneliti mengambil dari 5 unsur tersebut untuk menentukan faktor penyebab keterlambatan penyediaan berkas rekam medis rawat jalan untuk pasien lama poli bedah onkologi di RUMKITAL Dr. Ramelan Surabaya, yang antara lain sebagai berikut :

a. Man

Tanpa adanya manusia maka tidak aka nada perencanaan dan juga proses kerja dalam manajemen. Intinya manusia sebagai faktor utama untuk menjalankan suatu proses manajemen dan suatu organisasi tidak dapat berkembang tanpa adanya sumber daya

manusia. Untuk alasan ini, perusahaan bisnis progresif melatih dan memperlakukan karyawan mereka dengan baik.

Dan dari situ faktor penyebab dari keterlambatan penyediaan berkas rekam medis yaitu faktor Man. Faktor yang merujuk pada petugas sebagai sumber daya manusia yang ada di dalam Rumah Sakit. Berdasarkan hasil observasi pada bagian instalasi rekam medis petugas yang bertanggung jawab dalam penyediaan berkas rekam medis rawat jalan untuk pasien poli bedah onkologi ada 3 petugas dan mereka memiliki latar belakang pendidikan yang sama yaitu lulusan SMA. Hal ini dibuktikan dari pegawai minmed di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya dari 41 petugas rekam medis diantaranya memang masih ada yang memiliki latar belakang pendidikan SMA yaitu sebanyak 27 orang dan sisanya memiliki latar belakang pendidikan dari jenjang D3 dan D4 rekam medis. Dan dibuktikan dari pernyataan salah satu petugas minmed sendiri *"Jumlah pegawai keseluruhan di bagian Minmed sekitar 40 orang. Ada yang lulusan SMA ada yang dari rekam medis. Kalau saya ya lulusan SMA. Saya sudah lama kerja disini jadi sudah biasa cari-cari berkas yang masih gak ada, kalau masih baru ya bingung memang"*.

Namun berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada 3 petugas tersebut tentang pemahaman atau pengetahuan mereka perihal standar waktu yang dibutuhkan untuk penyediaan berkas rekam medis rawat jalan dan ternyata 1 petugas dari 3 mengerti bahwa standar waktu untuk penyediaan berkas rekam medis rawat jalan adalah kurang lebih atau sama dengan 10 menit (≤ 10 menit) namun 2 petugas lainnya belum mengerti.

Pernyataan bisa dibuktikan dengan hasil wawancara *"Iya saya tau batas waktu biasanya 5-10 menit kan"* (narasumber 1, 2020). Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui faktor penyebab keterlambatan penyediaan berkas rawat jalan untuk pasien lama poli onkologi adalah faktor pengetahuan setiap masing-masing orang berbeda walaupun memiliki latar belakang pendidikan yang sama. Kualifikasi petugas yang kurang dapat diimbangi dengan adanya pelatihan untuk meningkatkan mutu pelayanan yang khususnya di bagian filling sebagai penyedia berkas rekam medis.

Dengan begini dari faktor Man (manusia) yang mempengaruhi penyediaan rawat jalan yaitu pengetahuan dan sikap petugas yang masih belum mengerti tentang standar waktu penyediaan berkas rekam medis rawat jalan.

Disarankan petugas memiliki tingkat pendidikan minimal D3 karena dengan mereka memiliki pendidikan yang lebih tinggi mereka juga sudah mendapatkan pengetahuan lebih tentang rekam medis. Petugas dengan tingkat pendidikan yang sesuai standar dan memiliki pengetahuan yang lebih dengan begitu mereka lebih sadar bahwa penyediaan berkas rekam medis harus sesuai dengan standard an tidak ada lagi keterlambatan dalam penyediaan berkas rekam medis rawat jalan. Hal ini sesuai dengan penelitian Simanjuntak & Sirait (2018) bahwa umumnya semakin tinggi pendidikan yang dimiliki akan meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

b. Money

Dana di Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Ramelan Surabaya digunakan untuk penyediaan sarana dan prasarana penunjang kebutuhan rekam medis saja dan tidak untuk mengapresiasi atau memberikan reward khusus untuk para petugas yang bekerja sesuai standar. Petugas akan menjadi semakin bersemangat untuk menjalankan tugasnya jika ada reward khusus dari atasan, namun nyatanya tidak ada.

Berdasarkan hasil wawancara, petugas yang melaksanakan penyediaan berkas rekam medis jika sudah bekerja sesuai standar yang ditentukan tidak diberikan penghargaan/*rewards*. Hal ini dibuktikan dari pernyataan hasil wawancara *"Kalau kita tepat waktu gak ada penghargaan kok tetapi itu memang tugas kita"* (narasumber 1, 2020). Sebenarnya para petugas tidak memasalahkan hal tersebut karena memang itu sudah pekerjaan mereka dan mereka juga digaji untuk melakukan pekerjaan tersebut dan gaji mereka pun sesuai. Namun

dengan adanya penghargaan petugas akan lebih bersemangat untuk menjalankan tugasnya dan tidak ada lagi yang melalaikan tugasnya, sikap mereka menjadi lebih peduli terhadap pekerjaannya seperti penyediaan berkas rekam medis yang tepat waktu.

Menurut hasil observasi masih banyak berkas yang sudah di barcode dan siap untuk di kirim oleh kurir namun mereka tidak segera mengirimkannya. Dengan begitu faktor Money (uang) yaitu belum adanya penghargaan/ *rewards* untuk petugas.

Dari hal tersebut sebaiknya bagian Minmed mengalokasikan dana khusus untuk bagian *filling*, agar bagian *filling* dapat meningkatkan kualitas kerja para petugas dalam pencarian berkas rekam medis dan tidak ada lagi berkas rekam medis yang terlambat sampai di poli.

c. Materials

Bahan adalah suatu produk atau fasilitas yang digunakan dalam menunjang tujuan dalam pelaksanaan sistem pelayanan kesehatan yang dibutuhkan rumah sakit. Salah satunya dari hasil pengamatan di RUMKITAL Dr. Ramelan Surabaya bahan yang digunakan dalam menunjang pelayanan kesehatan khususnya dalam penyediaan berkas rekam medis untuk pasien rawat jalan yaitu berkas rekam medis itu sendiri. Dimana walaupun Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Ramelan ini sudah menggunakan SIMRS untuk menunjang pelayanan kesehatan tetapi masih dibutuhkan berkas rekam medis manualnya. Dibuktikan dari hasil wawancara kepada salah satu petugas rekam medis *“ya walaupun kita sudah menjalankan medical record elektronik, kita masih membutuhkan berkas rekam medis manual sebagai arsip dan juga menyesuaikan dengan keadaan yang masih memerlukan rekam medis manual untuk melengkapi data yang ada di SIMRS karena SIMRS yang kita miliki sampai saat ini masih membutuhkan pengembangan”* (narasumber 2, 2020).

Berdasarkan hasil observasi banyak berkas rekam medis yang ditumpuk diatas meja dan tampak tidak segera di kirim ke poliklinik oleh kurir padahal berkas tersebut sudah di catat di buku register dan juga sudah di barcode untuk proses pengiriman ke dalam SIMRS.

Dengan begini faktor Material (bahan) tidak termasuk dalam penyebab keterlambatan penyediaan berkas rekam medis namun yang menyebabkan keterlambatan penyediaan berkas rekam medis adalah sikap kelalaian dari petugas (kurir) dalam pengiriman ke poli. Hal tersebut dikarenakan dari faktor dana yaitu, tidak adanya apresiasi khusus untuk para petugas melakukan tugasnya, jadi masih ada petugas yang lalai akan melakukan tugasnya.

d. Mechines

Mesin dan peralatan kerja lainnya sangat dibutuhkan untuk memudahkan pekerjaan yang sulit menjadi lebih cepat dan efisien, serta berperan dalam meningkatkan hasil keuntungan. Dengan perkembangan teknologi, penggunaan mesin semakin canggih dan modern, sehingga bisa meminimalisir kesalahan dalam proses produksi dan pekerjaan menjadi lebih efisien dan efektif dengan hasil lebih banyak.

Faktor penyebab keterlambatan penyediaan berkas rekam medis yaitu dari aspek Mechines. Berdasarkan dari hasil observasi di RUMKITAL Dr. Ramelan faktor Mechines yang dapat mempengaruhi keterlambatannya penyediaan berkas rekam medis yaitu sering terjadinya error pada SIMRS yaitu SIMRS tiba-tiba lemot dan juga tidak dapat dioperasikan yang membuat pelayanan menjadi lambat, padahal SIMRS sangat dibutuhkan untuk mengakses permintaan berkas rekam medis rawat jalan dan juga sebagai tanda bukti pengiriman berkas rekam medis elektronik. Selain itu juga computer yang digunakan petugas *filling* untuk mencari berkas yang dibutuhkan atau yang harus dicari tiba-tiba mati, dengan begitu penyediaan berkas rekam medis menjadi terhambat.

Dari kejadian tersebut dapat disimpulkan dari faktor Mechines (mesin) yang menjadi penyebab keterlambatan penyediaan berkas rekam medis adalah SIMRS yang error dan juga tidak berfungsinya computer dengan baik.

e. Method

Dalam manajemen diperlukan adanya beberapa metode untuk menentukan bagaimana suatu pekerjaan dapat dilakukan, serangkaian prosedur dan instruktur ditetapkan dengan mempertimbangkan pada tujuan yang hendak dicapai, fasilitas yang tersedia, waktu, uang dan kegiatan bisnis. Metode-metode tersebut ditetapkan sebagai Standar Operasional (SOP), yang berperan untuk meningkatkan penggunaan semua sumber daya yang ada sehingga semua pekerjaan berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa di RUMKITAL Dr. Ramelan Surabaya ini sudah memiliki SPO yang tepat untuk menjalankan pelayanan kesehatan khususnya dalam pelaksanaan sistem pendistribusian yaitu SPO tentang alur pengiriman dan pengembalian berkas rekam medis, namun untuk SPO yang mengatur tentang standar waktu penyediaan berkas rawat jalan itu sendiri tidak ada. Hal ini dibuktikan dari pernyataan "*Iya SPO yang mengatur tentang penyediaan berkas rekam medis rawat jalan hanya itu saja, tidak ada SPO yang lain lagi*" (narasumber 1, 2020). Darisini dapat disimpulkan bahwa faktor Method (cara kerja) yang mempengaruhi keterlambatan ialah kurangnya SPO yang mengatur tentang waktu penyediaan berkas rawat jalan.

Disarankan untuk memperbarui dari SOP yang sudah ada yaitu SOP tentang *Alur Pengiriman Dan Pengembalian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Jalan* dengan menambahkan standar waktu penyediaan berkas rekam medsi agar para petugas paham dalam menjalankan tugasnya dengan baik dan juga tersedianya berkas rekam medis yang tepat waktu.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Alur Alur rekam medis rawat jalan dimulai dari pendaftaran pasien di TPP rawat jalan kemudian kartu diserahkan kepada petugas pendaftaran untuk diambil berkas rekam medisnya oleh petugas pencari berkas dan dicatat pada buku ekspedisi berkas rekam medis keluar kemudian dikirim, pasien diperiksa oleh dokter. Setelah itu berkas rekam medis dikembalikan untuk mengkode diagnose kemudian disimpan di rak penyimpanan.
2. Lokasi penyimpanan berkas rekam medis berada di 2 lantai yaitu lantai 1 dan lantai 2 dengan menggunakan sistem terminal digit filling yang di simpan secara sentralisasi.
3. Lama waktu penyediaan rekam medis rawat jalan untuk pasien lama poli bedah onkologi dari TPP sampai dengan berkas dikirim ke poli bedah onkologi melebihi standar yang ditetapkan (≤ 10 menit). Dibutuhkan waktu rata-rata 11 menit untuk setiap berkas untuk setiap berkas rekam medis.
4. Faktor – faktor yang menyebabkan keterlambatan penyediaan berkas rekam medis rawat jalan untuk pasien lama poli bedah onkologi, antara lain :
 - a. Faktor Man (manusia) yang menyebabkan keterlambatan penyediaan berkas rawat jalan untuk pasien lama poli bedah onkologi adalah pengetahuan dan sikap petugas.
 - b. Faktor Money (uang) yang menyebabkan keterlambatan penyediaan berkas rawat jalan untuk pasien lama poli bedah onkologi adalah tidak adanya penghargaan / *reward* untuk petugas.
 - c. Faktor Mechines (mesin) yang menyebabkan keterlambatan penyediaan berkas rawat jalan untuk pasien lama poli bedah onkologi adalah SIMRS yang error dan tidak berfungsi computer dengan baik.
 - d. Faktor Method (cara kerja) yang menyebabkan keterlambatan penyediaan berkas rawat jalan untuk pasien lama poli bedah onkologi adalah kurangnya SPO yang mengatur

tentang waktu penyediaan berkas rekam medis. Oleh karena itu dibutuhkan SOP yang lebih sesuai untuk standar penyediaan berkas rekam

4.2 Saran

1. Pemberian *reward* atau mengaggarkan dana khusus untuk bagian *filling* terutama kepada petugas yang melaksanakan tugasnya dengan baik agar kedepannya para petugas lebih bersemangat dan tidak lalai lagi dalam melakukan pekerjaannya.
2. Rumah sakit hendaknya memperbaiki SOP yang sudah ada dengan menambahkan standar waktu penyediaan berkas rekam medis agar seluruh petugas paham dan tidak terjadi lagi keterlambatan penyediaan berkas rekam medis rawat jalan.
3. Kepala rekam medis melakukan sosialisasi terkait penerapan pembaruan SOP *Alur Pengiriman Dan Pengembalian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Jalan* melalui rapat dengan kepala unit rawat jalan.
4. Pihak atasan mengadakan evaluasi terkait keterlambatan yang terjadi dalam penyediaan berkas rekam medis pasien.
5. Pihak rumah sakit selalu mengecek keadaan computer yang ada di setiap unit sebelum digunakan untuk pelayanan agar computer tersebut berjalan dengan baik dan juga meningkatkan lagi kualitas SIMRS yang sudah ada.

Daftar Pustaka

- Hatta, G.R. 2010. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Edisi Revisi 3. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Depkes RI. 2007. *Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*. Jakarta: 2007
- Kemenkes RI. 2008. Nomor 129/Menkes/SK/II/2008. *Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*. Jakarta
- Depkes RI. 1991. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rekam Medis / Medical Record Rumah Sakit*. Jakarta
- Ferlina Mauren. 2011. *Tinjauan Lama Waktu Pendistribusian Rekam Medis Dilihat dari Lokasi Penyimpanan di RSJ Dr. Soeharto Heerdjan*. Program D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan-FIKES, Universitas Esa Unggul, Jakarta: 2011
- Dwi Desmarika, Rijantono Franciscus Maria. 2018 *Analisis Waktu Penyediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan Di Puskesmas Wates Bulan Agustus Tahun 2018*.
- Maria Yovita, Uswatun Hasanah, Reni Chairunnisah. 2019 *Gambaran Waktu Penyediaan Dokumen Rekam Medis di Puskesmas Karang Pule Kota Mataram*. Program D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Medica Farma Husada Mataram, Kota Mataram-NTB : 2019
- Fahmi Hakam. 2018. *Analisis Penyediaan Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) di Puskesmas X Tahun 2018*.
- RS TNI AL Dr. Ramelan Surabaya. 2019. *Keputusan Kepala Rumkital Dr. Ramelan Surabaya Nomor: SPO/197/IX/2019 tentang Alur Pengiriman dan Pengembalian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Jalan*. Surabaya: RS TNI AL Dr. Ramelan Surabaya.

Notoatmojo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Laela Indawati. 2017 *Identifikasi Unsur 5M dalam Ketidaktepatan Pemberian Kode Penyakit dan Tindakan*. Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Kota Jakarta : 2017

_____. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009. Tentang Rumah Sakit*. Jakarta: Presiden RI.